

PELATIHAN PENGOLAHAN PRODUK OLAHAN AYAM RAS PEDAGING DAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MASYARAKAT DI KABUPATEN KARAWANG

Anita Fitriani, Andre Rivianda Daud
Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran
E-mail: anita.fitriani@unpad.ac.id

ABSTRAK,

Pengabdian kepada masyarakat ini berjudul “Pelatihan Pengolahan Produk Olahan Ayam Ras Pedaging dan Kewirausahaan bagi Masyarakat di Kabupaten Karawang.” Permasalahan yang muncul adalah bagaimana masyarakat dapat meningkatkan penerimaan dari usahanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan praktik secara langsung melalui pemberdayaan input produksi yang tidak optimal agar masyarakat memperoleh produktivitas usaha yang efektif namun lebih efisien sehingga dapat mengurangi pembiayaan dan atau menambah penerimaan usaha. Pendekatan formal dan informal digunakan dalam pelatihan agar materi dapat diterima dengan mudah oleh peserta. Teknik pelatihan dilakukan melalui tahapan: observasi awal, diskusi mengenai permasalahan dan solusi, pemaparan dan praktik, serta evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Karawang. Jumlah Peserta yang diundang dalam kegiatan diluar stakeholder dari aparat desa dan kecamatan serta tim PKM adalah sebanyak 30 orang. Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai produk olahan hasil ternak, respon yang baik terhadap kegiatan, dan peningkatan motivasi serta kreativitas dalam pengolahan produk hasil ternak.

Kata kunci: Daging Ayam, Makanan Olahan, Kewirausahaan, Penghasilan, Petani

ABSTRACT,

Community service in entitled “Training of Processing Chicken Meat and Entrepreneurship for Livestock Communities in Karawang Regency.” the problem that arises is how community can increase revenue from their businesses. The purpose of this activity is to provide knowledge and practice directly through empowerment of production inputs that are not optimal so that people can obtain effective business productivity that are more efficient so that they can reduce financing and or increase business revenues. Formal and informal approaches are used in training so that material can be received easily by participants. The training technique is carried out through stages: preliminary observation, discussion about problems, and solutions, exposure and practice, and evaluation. Activities carried out in Karawang Regency. The number of participants invited to activities outside the stakeholders from village and sub-district officials and the community service team is 30 farmers. The conclusion of the implementation of this activity is increasing knowledge of the community regarding the processing livestock products, a good response to the activities, and an increase in motivation and creativity in processing livestock products.

Key words: Chicken Meat, Processed Food, Entrepreneurship, Income, Farmers

PENDAHULUAN

Kemenko Bidang Perekonomian dalam rangka mewujudkan Gerakan Kewirausahaan Nasional terus melakukan langkah-langkah koordinasi dengan kementerian/ lembaga terkait dan pemangku kepentingan lainnya untuk mempercepat penumbuhkembangan wirausaha baru melalui program terintegrasi dalam 3 tahapan pengembangan yaitu: (1) Pembenihan/pembibitan (*change mindset, change management*); (2) Penempatan bidang usaha melalui pelatihan-pelatihan (*technopreneur; marketing preneur; agropreneur; sociopreneur; travelpreneur; logisticpreneur*); (3) pengembangan usaha melalui kemitraan, kolaborasi, inkubasi, mentoring, coaching, dan akselerasi didalam melakukan kegiatan usaha (Kemenko Perekonomian, 2013).

Arif (2013) menggambarkan secara umum kondisi usaha di Jawa Barat. Jawa Barat dengan luas wilayah 3.709.528 Ha memiliki 27 kabupaten/kota. Jumlah penduduk pada tahun 2012 tercatat 44.548.431 jiwa dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 10,57% dan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 9,08%. Jumlah unit usaha yang diupayakan oleh masyarakat di Jawa Barat adalah sebagai berikut.

Klasifikasi Usaha	Jumlah Unit Usaha
Usaha Mikro dan Kecil	8.742 juta
Usaha Menengah	8.181
Usaha Besar	1.728

PERGUB Nomor 55 Tahun 2013 tentang RPJMD Jawa Barat Tahun 2013-2018 mengamanatkan pencetakan 100 ribu wirausaha baru. Dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) perlu diciptakan pertumbuhan wirausaha baru yang terkoordinasi dan terintegrasi dalam kelembagaan kelompok yang mengarah kepada pembentukan kelompok usaha dan koperasi primer gabungan kelompok di 27 kabupaten/kota. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Dalam mewujudkan program kewirausahaan perlu difasilitasi dengan sentuhan program melalui kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, teknologi dan informasi, akses pasar, promosi, *capacity building*, dan akses terhadap sumber pembiayaan baik berupa stimulan *start up capital* maupun sumber pembiayaan lain bagi calon wirausaha baru.

Peternakan rakyat skala kecil merupakan *family business* yang dioperasikan oleh anggota keluarga. Rutinitas kegiatan dalam usahaternak relatif teratur dan

Tabel 1. Jumlah Unit Usaha Berdasarkan Klasifikasi Usaha

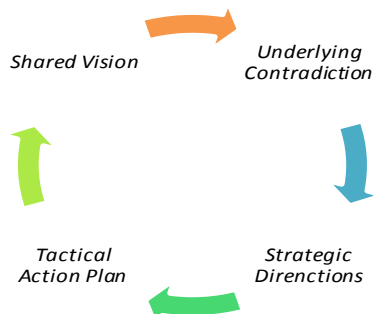
telah dikuasai oleh peternak, namun kegiatan usaha di hulu merupakan sebagian dari usaha agribisnis secara keseluruhan. Agribisnis terdiri dari beberapa subsistem yaitu subsistem penyediaan input produksi, subsistem budidaya, subsistem pengolahan produk hasil ternak, subsistem pemasaran, dan lembaga penunjang seperti pemerintah, akademik, dan lembaga penyedia sumber dana. Perbandingan antara *share* peternak dengan resiko usaha dalam pemasaran produk peternakan baik dalam bentuk *raw material* maupun produk olahan hasil ternak lebih kecil daripada *share* pedagang ternak dan atau olahannya. Hal ini berarti usaha agribisnis di bagian hilir memberikan tawaran keuntungan yang relatif besar.

Masyarakat di Desa Lemahsubur Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang telah melakukan beberapa unit usahatani, namun demikian, produk peternakan dekat dengan pertanian sehingga memungkinkan bagi sumberdaya manusia didalamnya untuk melakukan diversifikasi usaha dalam beberapa produk peternakan. Bahan yang paling mudah untuk diperoleh dan relatif terjangkau oleh masyarakat untuk diolah adalah daging ayam ras. Daging ayam ras memiliki kandungan protein cukup tinggi. Pengolahan daging ayam ras dapat dikreasikan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Pada kesempatan ini, beberapa pelatihan mengenai kewirausahaan, analisis usaha, dan pemasaran telah diupayakan sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya manusia didalamnya.

Beberapa produk olahan daging ayam ras yaitu chicken nugget dan dimsum hakau diperkenalkan kepada komunitas lokal terutama ibu rumah tangga peternak. Adanya diversifikasi usaha pengolahan produk dalam hal ini produk daging ayam ras, diharapkan ada suatu rangsangan bagi rumah tangga untuk merintis usaha dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

METODE

Langkah ilmiah yang dilakukan adalah memulai upaya melalui pendekatan sosial untuk mendiskusikan kondisi di lapangan terkait dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat secara umum. Visi utama masyarakat adalah peningkatan pendapatan. Model yang diadopsi sebagai kerangka pemecahan masalah berasal dari "The ICA Strategic Planning Model" (Spencer, 1989 dalam Weisbord, 1993). Model ini cukup sederhana dan telah sukses digunakan oleh penduduk desa di Asia dan ratusan perusahaan multinasional. Ilustrasi model dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. The ICA Strategic Planning Model

Keterangan:

Vision: What are our hopes and dreams for the future?

Underlying Contradictions: What keeps us from our vision?

Strategic Directions: How do we get what we want?

Tactical Plans and Action Steps: What can we do?

Pelatihan sebagai solusi permasalahan merupakan *tactical action plan* bagi kondisi diatas. Jumlah peserta yang diundang dalam kegiatan diluar stakeholder dari aparat desa dan kecamatan serta tim PPM adalah sebanyak 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, penilaian masyarakat sebagai peserta PPM terhadap chicken nugget (3,76 dari skala 5) dan dimsum (3,51 dari skala 5) adalah **baik** namun didalamnya terdapat atribut-atribut yang kurang disukai diantaranya harga yang dianggap mahal karena bahan-bahan pembuatnya yang bernilai tinggi. Chicken nugget telah dikenal oleh masyarakat namun mereka belum pernah membuatnya, sedangkan dimsum tidak pernah diketahui sama sekali. Beberapa atribut pada dimsum memperoleh nilai yang cukup rendah sehingga tidak mungkin bagi masyarakat untuk langsung mengadopsi produk pangan ini. Beberapa tahapan harus dilakukan sampai masyarakat tertarik untuk mencoba hal baru. Sumber: Data Primer

Evaluasi kegiatan PPM memperoleh penilaian **sangat baik** (4,31 dari skala 5). Komunikasi antar individu dalam praktik adalah dua arah sehingga informasi berjalan secara langsung tidak ada hambatan. Bekerja dalam kelompok merupakan stimulan terbaik dalam memotivasi masyarakat. Selain itu, dalam kelompok terdapat pengawasan yang akan menjamin keberlanjutan UMKM. Sumber: Data Primer

Tabel 1. Penilaian Masyarakat terhadap Dimsum

No.	Uraian	Penilaian	Interpretasi
1	Bentuk Dimsum Hakau	3.65	Baik
2	Rasa Dimsum Hakau	3.84	Baik
3	Tekstur dan Keempukan Dimsum Hakau	3.63	Baik
4	Kematangan Dimsum Hakau	4.21	Sangat Baik
5	Aroma Dimsum Hakau	3.84	Baik
6	Cara Penyajian Dimsum Hakau	3.53	Baik
7	Harga Dimsum Hakau	2.89	Cukup Baik
8	Merek Dimsum Hakau	3.26	Cukup Baik
9	Kemasan Dimsum Hakau	3.32	Cukup Baik
10	Kemudahan memperoleh Dimsum Hakau	2.95	Cukup Baik
Penilaian keseluruhan		3.51	Baik

Tabel 2. Penilaian Masyarakat terhadap Kegiatan PPM

No.	Uraian	Penilaian	Interpretasi
1	Anda dapat mengikuti pelatihan dengan lancar	4.62	Sangat Baik
2	Pelatihan ini berguna untuk anda	4.72	Sangat Baik
3	Motivasi anda untuk membuat variasi pengolahan produk peternakan meningkat	4.18	Baik
4	Isi pelatihan sesuai dengan pekerjaan anda	3.74	Baik
5	Isi pelatihan mengandung pengetahuan/teknik baru	4.46	Sangat Baik
6	Pengetahuan/teknik yang dipelajari tidak dapat diperoleh di tempat lain	4.04	Baik
7	Tingkat kesulitan dalam pelatihan cukup tinggi namun mudah untuk difahami	4.36	Sangat Baik
8	Bimbingan dalam pelatihan mudah dimengerti	4.33	Sangat Baik
9	Pelatih cukup menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan	4.52	Sangat Baik
10	Bahan pelajaran yang digunakan selama pelatihan mudah dimengerti	4.33	Sangat Baik
11	Isi, metode, dan desain pelatihan memuaskan	4.52	Sangat Baik
12	Hasil pelatihan memuaskan	4.67	Sangat Baik
Penilaian keseluruhan		4.31	Sangat Baik

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PPM ini adalah : Pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan, analisa usaha, dan pemasaran meningkat; Pengetahuan peserta bertambah dengan cara praktik; Respon peserta terhadap kegiatan PPM ini sangat baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada DRPMI UNPAD yang telah memberikan kesempatan dalam kegiatan PPM di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. Sebaiknya 3 kelompok masyarakat UMKM yang menjadi sasaran kegiatan ini melanjutkan kreativitas dalam pengolahan dan pemasaran produk peternakan agar dapat meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, upaya lain

yang dapat mendukung hal tersebut adalah penguasaan pencatatan, pembukuan, dan analisa usaha; kemampuan dalam menganalisa pasar dalam perencanaan pemasaran yang baik dan menguntungkan; serta mampu menjaga keutuhan dan keberlanjutan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Ferry Sofwan. 2013. Program Pengembangan Wirausaha Baru. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat. Bandung.
- Dewi, L. & W. Monica, Andeli. 2013. Penuntun Dasar Kewirausahaan. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Jakarta.
- Djohan, M. Akbar. 2013. Pengusaha Jadi Pilihan Hidup. Sosialisasi Kebijakan dan Pengembangan Perniagaan dan Kewirausahaan. UPI-Bandung.
- Kemenko Perekonomian. 2013. Buku Panduan: "Sosialisasi Kebijakan dan Program Pengembangan Wirausaha Muda" dengan Tema: "Berwirausaha dapat Mensejahterakan Bangsa". Kedeputian Bidang Koordinasi Perniagaan dan Kewirausahaan. Jakarta.
- Tasik Selatan Media Online. 2011. Kecamatan Karangnunggal, Hanya Memiliki Satu Orang Wakil DPRD Kabupaten Tasikmalaya. taselamedia.wordpress.com diakses pada tanggal 7 Mei 2015.
- Soekanto, Soerjono. 1993. Sosiologi Suatu Pengantar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutaryo dan Mulyani, Sri. 2004. Pengetahuan Bahan Olahan Hasil Ternak dan Standar Nasional Indonesia. Balai Pengembangan Sumber Daya Masyarakat Peternakan. Semarang.
- Weisbord, Marvin Ross. 1993. Discovering Common Ground: How Future Search Conferences Bring People Together to Achieve Breakthrough Innovation, Empowerment, Shared Vision, and Collaborative Action. Berrett-Koehler Publishers, Inc. United States of America.